

BAB III

HASIL

A. Matriks Sintesis Artikel Penelitian Yang Relevan

Tabel 3.1

No.	Penulis, Tahun dan Judul	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil dan temuan	Kesamaan dan keunikan
1.	<u>Artikel 1</u> (Arpin, 2018) Judul : Faktor yang Mempengaruhi Stres Kerja Perawat Puskesmas di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Simeulue Tahun 2019	Menganalisis mengenai stres kerja perawat puskesmas	metode Survei Analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> .	Sampel yang digunakan adalah perawat puskesmas sebanyak 56 orang	Hasil penelitian ini adalah hasil pengujian ini menunjukkan bahwa faktor (beban kerja, lingkungan kerja dan konflik peran) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stress kerja perawat puskesmas, sedangkan pola ketenagaan tidak memiliki pengaruh terhadap stres kerja perawat puskesmas serta tidak memenuhi kriteria syarat ($p < 0,25$) untuk	Persamaan Penelitian ini sama topiknya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai stres kerja perawat perawat dengan menggunakan metode Survei Analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Perbedaan Keunikan yang terdapat pada penelitian ini adalah

				masuk dalam analisis multivariat dengan menggunakan uji regresi logistik.	dilakukan di puskesmas dimana perawat yang berada di ruang tersebut memiliki tugas tambahan untuk mengobservasi setiap jam pasiennya serta dituntut untuk berfikir lebih kritis, menentukan pilihan dengan cepat dan tepat ketika terdapat pasien yang kondisinya memburuk.	
2.	<u>Artikel 2</u> (Jembarwati Oti, 2020) Judul : Stres dan Dukungan Sosial pada Perawat, Dokter dan Tenaga Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui stres dan dukungan sosial pada perawat, dokter dan tenaga kesehatan pada masa pandemi covid-19	metode eksploratif	Sample yang digunakan adalah Perawat, Dokter dan Tenaga Kesehatan.	Hasil penelitian ini adalah Outcome yang dihasilkan saat melakukan penyesuaian Coping Strategi adalah sebagai berikut: kondisi pasangan dan keluarga tampak masih baik-baik saja dan terjadi peningkatan perhatian dan dukungan dari para sahabat. Secara umum seluruh responden	Persamaan Penelitian ini sama topiknya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai stres dan dukungan sosial pada perawat, dokter dan tenaga kesehatan pada masa pandemi covid-19 dengan menggunakan metode

					<p>melaporkan mengalami eksploratif dengan peningkatan dalam mengumpulkan data keterlibatan di komunitas menggunakan atau masyarakat. kuesioner dan Responden mengaku menggali data dan yang mengalami peningkatan samanya adalah cara berfikir positif, menangani stres. berperilaku tenang, dan Perbedaan terus melakukan pola Keunikan yang hidup sehat agar dapat terdapat pada melakukan manajemen penelitian ini adalah stres. Dukungan sosial dilakukan di yang dibutuhkan oleh puskesmas yang perawat dan Nakes adalah berbeda-beda antara sebagai berikut: doa, lain di puskesmas kerjasama yang baik, Cirebon, Kuningan, saling mendukung, Jateng secara online. dukungan moral, doa, dan kerjasama.</p>	
3.	<p><u>Artikel 3</u> (Rahmawati Meylin., 2020) Judul : pengaruh stres kerja, kepuasan kerja dan dukungan sosial terhadap kinerja perawat</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh stres kerja, kepuasan kerja dan dukungan sosial terhadap kinerja perawat</p>	<p>Metode penelitian ini terdiri dari Uji Validitas, Uji Reliabilitas dan analisis regresi berganda.</p>	<p>Sample yang digunakan adalah 36 perawat puskesmas.</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah Hasil pengujian statistik Dukungan Sosial terhadap Kinerja menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 1,992 ttabel sebesar 1,69389 dan nilai signifikan</p>	<p>Persamaan Topik penelitian ini sama hal dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai stres kerja perawat puskesmas. Perbedaan</p>

sosial terhadap kinerja perawat di puskesmas sebatik	di puskesmas sebatik	sebesar 0,055, maka dapat di simpulkan bahwa thitung > ttabel dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.	Keunikan yang terdapat pada penelitian ini adalah lebih memperhatikan perawat dalam kinerja karyawannya, untuk memperoleh kinerja yang baik, perlu ada kepuasan kerja, karena dengan adanya kepuasan kerja yang tinggi dapat meningkatkan kinerja perawat.	
4. <u>Artikel 4</u> (Asfianty Sarda., 2018) Judul : pengaruh kepemimpinan, beban kerja dan kondisi kerja terhadap stres perawat di uptd kesehatan puskesmas palanro	penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan, beban kerja dan kondisi kerja terhadap stres perawat di uptd kesehatan puskesmas palanro kecamatan mallusetasi	Metode adalah pendekatan kuantitatif korelasional dengan desain <i>ex post facto</i>	Sample yang digunakan adalah 31 orang perawat Hasil penelitian ini adalah berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga koefisien korelasi secara simultan sebesar 0.921 dengan nilai R square sebesar 0.849. Ini mengindikasikan bahwa kuat pengaruh secara bersama-sama variabel kepemimpinan, beban kerja dan kondisi kerja terhadap stress perawat masuk dalam kategori	Persamaan Topik penelitian ini sama hal dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai stres kerja perawat. Perbedaan Keunikan yang terdapat pada penelitian ini adalah tidak membahas mengenali stress kerja perawat saja tetapi juga

kecamatan mallusetasi kabupaten barru	kabupaten barru	sedang. Besarnya membahas pengaruh kepemimpinan, kepemimpinan, beban beban kerja dan kondisi kerja, dan kondisi kerja dapat diketahui dari kerja. harga koefisien determinasi simultan (R2) yang menunjukkan secara bersama-sama kepemimpinan, beban kerja dan kondisi kerja memiliki pengaruh sebesar 84.9% terhadap stress perawat. Sedangkan selebihnya sebesar 15.1% adalah pengaruh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.	
5. <u>Artikel 5</u> (Mm <i>et al.</i> , 2020) Judul : Work stress among Chinese nurses to support Wuhan infighting against	penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki stres kerja di antara perawat Cina yang mendukung Wuhan dalam memerangi infeksi	Desain penelitian ini adalah sebuah <i>survei cross-</i> <i>sectional.</i>	Sample yang digunakan adalah 180 perawat Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total beban stres perawat yang membantu memerangi COVID-19 adalah 39,91 ± 12,92 poin, dengan tingkat skor 39,91%, dan yang memiliki skor > 50 adalah 22,22%. Hasil ini menunjukkan tekanan

COVID-19 epidemic	Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) dan menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi yang relevan.	<p>luas pada perawat di Hubei yang membantu memerangi COVID-19. COVID-19 disebarluaskan dengan bertepatan dengan populasi lintas-regional berskala besar bergerak selama Tahun Baru Imlek Cina. Hasil penelitian ini menunjukkan tekanan luas pada perawat yang mendukung di Wuhan untuk melawan COVID-19.</p> <p>Mempertahankan Kesehatan mental staf perawat sangat penting untuk mengendalikan COVID-19. Pemimpin perawat harus memperhatikan stres kerja dan faktor akhir dari perawat klinis. Manajer perawat harus mencoba terbaik untuk menyediakan kondisi kerja yang aman bagi perawat, sambil menawarkan subsidi</p>	Keunikan yang terdapat pada penelitian ini adalah cara mengukur stress kerjanya tidak dengan satu alat ukur tetapi menggunakan 2 alat ukur yaitu Stress Overload Scale (SOS) dan Self-rating Anxiety Scale (SAS).
-------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

					keuangan dan penghargaan, sehingga dapat memobilisasi antusiasme dan kehati-hatian perawat.	
6.	<u>Artikel 6</u> (Kim, 2019) Judul : Emotional labor strategies, stress, and burnout among hospital nurses: a path analysis	Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara emosional strategi tenaga kerja, stres dari tenaga kerja emosional, dan kelelahan pada perawat.	Desain cross-sectional deskriptif.	Sample yang digunakan adalah Convenience sampling digunakan untuk merekrut perawat dari 27 rumah sakit dengan 300 tempat tidur atau lebih	Hasil menunjukkan bahwa memanfaatkan emosi yang dirasakan secara alami sebagai strategi tenaga kerja emosional dikaitkan dengan kurang kelelahan di antara perawat rumah sakit. Ekspresi alami emosi yang dirasakan berbeda dari akting permukaan dalam aslinya emosi sedang diekspresikan. Hal ini juga dapat dibedakan dari akting mendalam dalam upaya yang disengaja untuk merasakan perasaan tidak diperlukan sebelum ekspresi.	Persamaan Topik penelitian ini sama hal dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai stres kerja perawat. Perbedaan Keunikan yang terdapat pada penelitian ini adalah partisipannya menggunakan 27 sakit.
7.	<u>Artikel 7</u>	Penelitian ini menyelidiki	Metodenya praktis dan memberikan	Studi kami memiliki desain cross-sectional,	Hasil penelitian yang dilaksanakan selama	Persamaan

<p>(Nowicki <i>et al.</i>, 2020) Judul : The Severity of Traumatic Stress Associated with COVID-19 Pandemic, Perception of Support, Sense of Security, and Sense of Meaning in Life among Nurses: Research Protocol and Preliminary Results from Poland</p>	<p>level stres pasca trauma, dukungan sosial yang dirasakan, pendapat tentang konsekuensi positif dan negatif pandemi, rasa aman dan rasa berarti di antara perawat dalam menghadapi dan belum sepenuhnya memahami fenomena epidemiologi global.</p>	<p>kemudahan dalam penyebaran kuesioner dalam situasi sosialisasi.</p>	<p>dan dilakukan antara 1 Mei dan 15 Mei 2020, di antara 325 perawat di Polandia.</p>	<p>periode tekanan psikologis yang parah terkait dengan pandemi COVID-19 yang disediakan informasi tentang gejala stres traumatis pada kelompok perawat. Perasaan mereka keamanan telah diturunkan dan disertai dengan refleksi intensif tentang masalah keamanan. Perawat yang disurvei menerima dukungan individu sebagian besar dari orang lain yang signifikan (yaitu, selain keluarga dan teman). Mereka melihat perubahan positif yang dihasilkan dari pengalaman menyakitkan terkait dengan pandemi COVID-19, yang dapat ditandai dengan adaptasi berupa pertumbuhan pasca trauma. Ada</p>	<p>Topik penelitian ini sama hal dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai stres kerja perawat. Perbedaan Keunikan yang terdapat pada penelitian ini adalah tidak membahas masalah stresnya saja tetapi juga membahas kesehatan fisik, tetapi juga kesehatan mental, mengakibatkan masalah tidur, dan depresi,</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

					<p>hubungan positif yang signifikan antara subskala Kehadiran dan negatif hubungan antara subskala Pencarian dan usia perawat yang disurvei. Dalam kelompok yang dipelajari, variabel status perkawinan dan memiliki anak secara signifikan membedakan hasil pada Presencesub skala. Responden yang menikah dan mereka yang memiliki anak menunjukkan tingkat indra yang jauh lebih tinggi dari makna dalam hidup.</p>	
8.	<p><u>Artikel 8</u> (Bardhan <i>et al.</i>, 2019) Judul : A Cross Sectional Study Evaluating</p>	<p>Penelitian ini menyelidiki Perawat mengalami stres kerja psikososial yang dapat</p>	<p>Desain penelitian ini adalah Studi <i>cross sectional</i>.</p>	<p>Sample yang digunakan adalah Perawat gawat darurat (n = 42).</p>	<p>Usia rata-rata stud ipeserta adalah 30 tahun. Enam puluh sembilan persen dari peserta penelitian adalah perempuan, dan 31% adalah laki-laki. BMI</p>	<p>Persamaan Topik penelitian ini sama hal dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai stres kerja perawat.</p>

Psychosocial Job Stress and Health Risk in Emergency Department Nurses	berdampak negatif pada fisik dan mental kesehatan dari waktu ke waktu.	juga dihitung dari berat dan tinggi individu yang dilaporkan sendiri, dan median BMI adalah ternyata 27,3. Lima puluh persen dari peserta penelitian sudah menikah. Sebagian besar peserta(79%) telah menghabiskan 10 tahun atau kurang pada pekerjaan itu. Shift bergilir (shift siang dan malam) lebih umum (55%). Lima puluh persen perawat melaporkan bekerja >40 jam per minggu, sementara 95% bekerja secara eksklusif pada akhir pekan.	Perbedaan Keunikan yang terdapat pada penelitian ini adalah tidak membahas stress kerja perawat saja tetapi membahas juga stres oksidatif; ketidakseimbangan usaha-hadiah; peroksidasi lipid	
9. <u>Artikel 9</u> (Zhang <i>et al.</i> , 2021) Judul : Influence of perceived stress and workload on work	Penelitian ini untuk memperjelas faktor-faktor yang mempengaruhi potensi dan status saat ini	Desain penelitian ini adalah strobodaftar periksa diikuti untuk studi observasional.	Sample yang digunakan adalah 1040 peserta. Rata-rata usia dan tahun kerja dari 1040 peserta adalah 30,09±5,05 dan 7,91 ± 5,53 masing-masing. 1012 (97,30%) adalah perempuan, 935 (89,90%) adalah sarjana, 828 (79,60%) bekerja di	Persamaan Topik penelitian ini sama hal dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai stres kerja perawat.

engagement in front-line nurses during COVID-19 pandemic

keterlibatan kerja perawat garis depan, dan dengan demikian memberikan referensi untuk intervensi yang ditargetkan.

bangsal isolasi, dan 772 (74,23%) adalah junior. Antara mereka, 539 (51,80%) tidak memiliki anak dan 461 (44,40%) telah bekerja 21-30 hari untuk menyusui pasien dengan COVID-19. Dari peserta, hanya 207 (20%) yang berasal dari jurusan pernapasan, darurat, penyakit menular, perawatan intensif, 131 (12,60%) adalah staf penyelamat. Juga, hanya 78 (7,50%) memiliki pengalaman penyakit menular sebelumnya. Kecuali untuk pendidikan tingkat dan hari kerja untuk merawat pasien COVID-19, variabel sosiodemografi lainnya semuanya othermemiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan kerja pada perawat garis depan. Para perawat

Perbedaan Keunikan yang terdapat pada penelitian ini adalah keterlibatan kerja perawat garis depan selama pandemi COVID-19 lebih tinggi dari pada sebelumnya di Cina, terutama dalam pengabdian diri. Meskipun mereka merasakan stres dan beban kerja rendah, yang mungkin masih menjadi faktor utama yang mempengaruhi keterlibatan kerja mereka. Lebih perhatian harus diberikan untuk mengurangi stres dan beban kerja para perawat garda terdepan COVID-19.

					berusia 30 tahun ke atas, perempuan, menikah mengalami stres yang lebih tinggi, sedangkan perawat yang beban kerja lebih tinggi adalah mereka yang berusia 30 tahun ke atas, bekerja 6 tahun atau lebih, menikah, memiliki satu atau lebih anak, gelar master, senioritas menengah, bekerja di klinik demam atau lainnya lokasi, sebelumnya bekerja di unit gawat darurat, bekerja 21 hari atau lebih untuk keperawatan Pasien COVID-19.	
10.	<u>Artikel 10</u> (Saddik <i>et al.</i> , 2019) Judul : <u>Mental Health Status of Expatriate Nurses</u>	Tujuan penelitian adalah tentang demografi (termasuk kebangsaan), gaya hidup,	Desain penelitian cross-sectional,	Sample yang digunakan adalah Sebanyak 1078	Depresi Anxiety Stress Scales (DASS 21) digunakan dalam penelitian ini. Skala ini berisi 21 item, dibagi menjadi tiga: subskala, dengan masing-masing 7 item. Item diberi skor	Persamaan Topik penelitian ini sama hal dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai stres kerja. Perbedaan

in Northcentral
Saudi Arabia

pekerjaan,
depresi,
kecemasan, dan
stres (dinilai
dengan .)skala
DASS-21).

pada skala 4 poin mulai dari 0 (tidak berlaku untuk saya sama sekali) hingga 3 (menerapkan saya sangat banyak, atau sebagian besar waktu). Contohi tem termasuk, "Sepertinya saya tidak bisa mengalami posisi apa pun perasaan tive sama sekali" (yaitu sub-skala depresi), "Saya mengalami kesulitan bernapas" (yaitu subskala kecemasan), dan "Saya menemukannya "sulit untuk mereda" (yaitu subskala stres). Kisaran skor untuk setiap subskala bervariasi dari 0 hingga 21. Setiap skor subskaladikalikan dengan dua (DASS 42), dan direkomendasikan cutoffpoin digunakan untuk mengklasifikasikan peserta menjadi normal, ringan, sedang, berat, dan

Keunikan dari peneliatian ini adalah sampelnya di ambil dari beberapa negara. Dan negara terbesar dengan tingkat stress adalah negara India.

sangat parah dalam hal
depresi, perasaan,
kecemasan, dan stres.

Pembahasan Topik

Topik : Karakteristik Responden

Tabel 3.2

No.	Penulis dan Tahun	Deskripsi Topik/Issue yang Sedang di Review
1.	(Arpin, 2018)	Tidak menjelaskan karakteristik responden.
2.	(Jembarwati Oti, 2020)	Tidak menjelaskan karakteristik responden.
3.	(Rahmawati Meylin., 2020)	Tidak menjelaskan karakteristik responden.
4.	(Asfianty Sarda., 2018)	Tidak menjelaskan karakteristik responden.
5.	(Mm <i>et al.</i> , 2020)	Dari 180 perawat yang berpartisipasi dalam survei, 18 adalah laki-laki (10%) dan 162 adalah perempuan (90%). Usia perawat ini berkisar antara 21 hingga 48 ($32,71 \pm 6,52$) tahun, dengan tahun kerja berkisar antara 2 hingga 32 ($8,45 \pm 3,86$) tahun. Profil pendidikan peserta adalah sebagai berikut: 34 (18,89%) mahasiswa junior, 143 (79,44%) sarjanaates dan 3 (1,67%) master. Kualifikasi profesional adalah sebagai berikut: 7 (3,89%) perawat primer, 102 (56,67%) perawat senior, 59 (32,78%) su-pengawas dan 12 (6,67%)

		wakil kepala perawat. Status pernikahan dari peserta adalah sebagai berikut: 89 (49,44%) menikah, 86 (47,78%) belum menikah dan 5 (2,78%) bercerai. Status fertilitas peserta adalah sebagai berikut: 82 (45,56%) perawat subur, dan 98 (54,44%) tidak memiliki anak.
6.	(Kim, 2019)	karakteristik peserta yaitu NS rata-rata (\pm SD) usia peserta adalah 28,13 (\pm 4,84) tahun, dan mayoritas peserta adalah perempuan (91,7%). Dari peserta, 82,5% belum menikah, dan 69,3% memiliki gelar sarjana keperawatan. NS rata-rata (\pm SD) pengalaman kerja adalah 4,91 (\pm 3,86) tahun. Sebagian besar peserta bekerja dalam shift (86,8%), dan posisi yang paling sering dilaporkan adalah staf perawat (90,8%). Dari peserta, 58,1% bekerja di rumah sakit umum, dan 41,9% bekerja di rumah sakit pendidikan.
7.	(Nowicki <i>et al.</i> , 2020)	karakteristik kelompok belajar. Penelitian ini melibatkan 325 perawat yang bekerja di seluruh Polandia. Usia rata-rata adalah 39,18 \pm 11,16 tahun. Sebagian besar responden tinggal di kota (66,46%; n = 216), sudah menikah (57,75%; n = 188) dan tinggal bersama keluarga (67,69%; n =

		<p>220). medianlama kerja sebagai perawat di kelompok studi adalah 14 tahun (Q1 = 3; Q3 = 25). Diantaraperawat yang disurvei, 67,38% (n = 219), mengonfirmasi bahwa mereka telah menerima pelatihan tentang COVID-19epidemi. 46,46% (n = 151) dari perawat yang disurvei mengakui bahwa mereka merawat pasien yang didiagnosis denganCOVID-19 atau yang diduga mengidap penyakit tersebut.</p>
8.	(Bardhan <i>et al.</i> , 2019)	<p>Karakteristik pribadi dan pekerjaan perawat dilaporkan dalam Tabel 1. Usia rata-rata studi peserta adalah 30 tahun. Enam puluh sembilan persen dari peserta penelitian adalah perempuan, dan 31% adalah laki-laki. BMI juga dihitung dari berat dan tinggi individu yang dilaporkan sendiri, dan median BMI adalah ternyata 27,3. Lima puluh persen dari peserta penelitian sudah menikah. Sebagian besar peserta (79%) telah menghabiskan 10 tahun atau kurang pada pekerjaan itu. Shift bergilir (shift siang dan malam) lebih umum (55%). Lima puluh persen perawat melaporkan bekerja >40 jam per minggu, sementara 95% bekerja secara eksklusif pada akhir pekan.</p>

9.	(Zhang <i>et al.</i> , 2021)	<p>Rata-rata usia dan tahun kerja dari 1040 peserta adalah $30,09 \pm 5,05$ dan $7,91 \pm 5,53$ masing-masing. 1012 (97,30%) adalah perempuan, 935 (89,90%) adalah sarjana, 828 (79,60%) bekerja di bangsal isolasi, dan 772 (74,23%) adalah junior. Antara mereka, 539 (51,80%) tidak memiliki anak dan 461 (44,40%) telah bekerja 21-30 hari untuk menyusui pasien dengan COVID-19. Dari peserta, hanya 207 (20%) yang berasal dari jurusan pernapasan, darurat, penyakit menular, perawatan intensif, 131 (12,60%) adalah staf penyelamat. Juga, hanya 78 (7,50%) memiliki pengalaman penyakit menular sebelumnya. Kecuali untuk pendidikan tingkat dan hari kerja untuk merawat pasien COVID-19, variabel sosiodemografi lainnya semuanya othermemiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan kerja pada perawat garis depan.</p>
10.	(Saddik <i>et al.</i> , 2019)	Tidak menjelaskan karakteristik responden.

Topik : Stres Kerja Perawat Puskesmas

Tabel 3.3

Tinggat stresnya ?

No	Penulis dan Tahun	Deskripsi topik / issue yang sedang di review
1.	(Arpin, 2018)	Berdasarkan hasil penelitian dari 56 responden, sebanyak 27 responden (48,2%) menyatakan pola ketenagaan dalam kondisi baik dan 29 responden (51,8%) menyatakan pola ketenagaan dalam kondisi tidak baik. Selanjutnya dari 56 responden, sebanyak 21 responden (37,5%) tidak mengalami stres kerja dan 35 responden (62,5%) mengalami stres kerja.
2.	(Jembarwati Oti, 2020)	Hasil penelitian yang menggambarkan kecenderungan subjek menggunakan coping strategy yang berfokus pada emosi serta dibutuhkannya dukungan sosial yang bersifat religius, doa dan kerja sama, mengarahkan pada diperlukannya intervensi dan prevensi yang sesuai bagi tipe coping strategi, dukungan sosial yang dibutuhkan dan kecenderungan upaya untuk penggalian makna.
3.	(Rahmawati Meylin., 2020)	Hasil pengujian statistik stres kerja terhadap kinerja menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 2,991,

		<p>ttabel sebesar 1,69389 dan nilai signifikan sebesar 0,005, maka dapat di simpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa stres kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja.</p>
4.	(Asfianty Sarda., 2018)	<p>Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga koefisien korelasi secara simultan sebesar 0.921 dengan nilai R square sebesar 0.849. Ini mengindikasikan bahwa kuat pengaruh secara bersama-sama variabel kepemimpinan, beban kerja dan kondisi kerja terhadap stress perawat masuk dalam kategori sedang.</p>
5.	(Mm <i>et al.</i> , 2020)	<p>Survei menunjukkan bahwa total skor beban stres dari 180 perawatyang membantu penanggulangan COVID-19 sebanyak $39,91 \pm 12,92$, dengan atingkat skor 39,91%, di mana skor beban acara adalah $19,32 \pm 6,52$ poin, dan skor kerentanan individu adalah $20,59 \pm 6,61$ poin. Total skor SAS adalah $32,19 \pm 7,56$ poin, lebih tinggi dari poin standar nasional ($29,78 + 0,46$), dan selisihnya adalah signifikan secara statistik ($t = 4,27, p < .001$).</p>

6.	(Kim, 2019)	<p>Aking permukaan berkorelasi dengan lebih besar stres dari kerja emosional ($r = .35, p < .01$) dan burnout ($r = .27, p < .01$) di antara perawat. Lebih dalam aking berkorelasi dengan lebih sedikit kelelahan ($r = .15, p < 0,01$). Lebih banyak ekspresi emosi yang dirasakan secara alam berkorelasi dengan lebih sedikit stres dari kerja emosional ($r = .17, p < .01$) dan kelelahan ($r = .36, p < .01$; Meja 2)</p>
7.	(Nowicki <i>et al.</i> , 2020)	<p>Menunjukkan skor keseluruhan rata-rata untuk terjadinya stres traumatis dan ketiganya dimensi dan hubungannya dengan variabel yang dipilih. Rata-rata skor IES-R keseluruhan dalam penelitian kelompok adalah $1,78 \pm 0,65$. Di antara dimensi stres traumatis, skor tertinggi diperoleh pada dimensi Avoidance $1,86 \pm 0,73$, kemudian pada Hyperarousal $1,8 \pm 0,78$ dan Intrusion $1,74 \pm 0,83$ ukuran. Hasil keseluruhan dan hasil setiap dimensi lebih tinggi dari 1,5 dalam penelitian kelompok, oleh karena itu gejala stres traumatis dapat dikenali.</p> <p>Terdapat perbedaan nilai rata-rata mengalami stress traumatic pada Intrusi dimensi dalam kelompok dibedakan berdasarkan status perkawinan dan</p>

		<p>memiliki anak. Skor yang lebih tinggi pada skala inidiamati pada responden yang sudah menikah dan mereka yang memiliki anak ($p < 0,05$). Sebuah positifkorelasi diamati antara pengalaman kerja dan dimensi Intrusi ($p = 0,01$). Yang lainvariabel tidak secara signifikan membedakan kelompok yang diteliti dalam hal mengalami stres traumatistertkait wabah COVID-19</p>
<p>8.</p>	<p>(Bardhan <i>et al.</i>, 2019)</p>	<p>Korelasi peringkat Spearman non-parametrik digunakan untuk menentukan hubungan antara pekerjaanindikator stres dan biomarker stres oksidatif dalam urin. Hasil menunjukkan tidak ada korelasi yang signifikan($p > 0,05$) antara ERR dan salah satu biomarker stres oksidatif (MDA, 8-IsoP, antioksidan) (Tabel 4).Demikian pula, tidak ada korelasi yang signifikan ($p > 0,05$) ditemukan antara OC dan salah satu stres oksidatifbiomarker (Tabel 5). Uji Wilcoxon-Mann-Whitney non-parametrik dilakukan untuk menentukan apakahada perbedaan stres oksidatif antara perawat dengan ERR tinggi (>1; -n = 39) dan rendah (≤ 1; -n = 3).Hasil penelitian menunjukkan kadar MDA, 8-IsoP, dan antioksidan setara antara ERR . tinggi dan rendahkelompok</p>

	<p>(Tabel 6). Tes serupa dilakukan untuk menentukan perbedaan tingkat stres oksidatif biomarker antara perawat dengan skor OC tinggi (>50) dan rendah 50. Data menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat MDA (Statistik Uji = 89, $p = 0,03$) antara perawat dengan tinggi dan rendah OC (Tabel 7). Korelasi rank spearman diuji untuk menemukan korelasi positif antara MDA dan OC ($Rho 0,13$, $p = 0,40$), meskipun tidak signifikan (Gambar 4). Tingkat antioksidan dan 8-IsoP setara antara kelompok OC tinggi dan rendah (Tabel 7). Meskipun ada perbedaan antara ERR dan OC mengenai hubungan individu mereka dengan biomarker stres oksidatif (MDA dalam kasus ini), ERR dan OC berkorelasi positif (korelasi Pearson, $r = 0,38$; $p < 0,01$) (Gambar 5). Perbedaan yang signifikan ($p < 0,04$) diamati pada tingkat MDA antara peserta yang memiliki komitmen tinggi dan rendah (Gambar 6). Wanita yang bekerja shift malam melaporkan tingkat 8-IsoP secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan wanita yang bekerja shift siang ($p < 0,001$) menggunakan uji Mann-Whitney (Gambar 7).</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

9.	(Zhang <i>et al.</i> , 2021)	<p>Rata-rata skor keterlibatan kerja adalah $34,13 \pm 8,82$, menunjukkan bahwa keterlibatan kerja Perawat garis depan China setelah wabah COVID-19 berada pada level sedang. Terutama dimensi dedikasi dalam work engagement tergolong tinggi. Karakteristik sosiodemografi (menikah, staf yang diselamatkan, bangsal kabin), stres (ketidaknyamanan APD, pengendalian infeksi) dan beban kerja (tuntutan mental, kinerja, frustrasi) mungkin menjadi faktor utama yang mempengaruhi keterlibatan kerja perawat garis depan Cina ini. Staf yang diselamatkan adalah sukarelawan perawat dari provinsi lain untuk meringankan beban sumber daya manusia perawat di Wuhan selama Pandemi covid19. Dan bangsal kabin berarti bangsal besar yang merawat pasien dengan penyakit ringan pneumonia yang terinfeksi oleh COVID-19 bersama-sama. Para perawat yang menikah, menyelamatkan staf, bekerja di bangsal kabin menunjukkan tingkat keterlibatan kerja yang lebih tinggi. Sementara itu, stres dan beban kerja mungkin menjadi mediator potensial untuk meningkatkan keterlibatan kerja di garis depan perawat.</p>
----	------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

10.	(Saddik <i>et al.</i> , 2019)	Kisaran skor untuk setiap subskala bervariasi dari 0 hingga 21. Setiap skor subskala dikalikan dengan dua (DASS 42), dan direkomendasikan cutoff point digunakan untuk mengklasifikasikan peserta menjadi normal, ringan, sedang, berat, dan sangat parah dalam hal depresi, perasaan, kecemasan, dan stres.
------------	-------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------